

SKRIPSI

**OPTIMALISASI EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK
DI KAWASAN TEPIAN AIR SUNGAI PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

**NUR AZIZAH
D101 18 1007**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

OPTIMALISASI EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN TEPIAN AIR SUNGAI PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

Nur Azizah
D101 18 1007

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D
NIP. 19741211 200501 1 001

Pembimbing Pendamping,



Sri Aliah Ekawati, ST., MT
NIP. 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM
NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;
Nama : Nur Azizah
NIM : D101181007
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene
Kabupaten Pangkep

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 11 Oktober 2023

Yang Menyatakan Tanda Tangan


Nur Azizah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene Kabupaten Pangkep**” sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berisi arahan optimalisasi efektifitas terhadap Ruang Terbuka Publik (RTP) pada Tepian Air Sungai Pangkajene yang dinilai berdasarkan analisis skala *likert* dan analisis *good public space index* (GPSI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat demi kemajuan ilmu pengetahuan dan semoga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi kita semua, utamanya dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota

Gowa,

Nur Azizah

Situs dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Azizah, N., (2023).”Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan kepenulis melalui alamat email ini: nurazizahmuhayyang28@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan ridho-Nya serta nikmat Kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa penulis panjatkan syukur kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu untuk menerangi dunia.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis sepenuhnya sadar bahwa tulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dukungan yang tiada hentinya untuk penulis. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menuntun penulis, memberikan kemudahan, kemampuan, kesehatan, dan atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak (Muhayyang) dan Ibu (Halimah) yang dengan tulus memberikan cinta, doa, waktu, pengorbanan, tenaga, pikiran, ilmu, dan segalanya kepada penulis tanpa ada batasan.
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc) atas segala kebijakannya sehingga penulis dapat lulus dengan baik;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T) atas segala kebijakan dan dukungannya selama penulis menjalani studi;
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si) dan Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT.) atas arahan, dukungan dan bantuan yang diberikan selama penulis menjalani studi;
6. Dosen Pembimbing utama (Bapak Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D) terimakasih atas waktunya dalam memberikan masukan, bimbingan dan motivasi yang membangun kepada penulis hingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik;
7. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT) terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membantu, membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis;

8. Dosen penguji (Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST.,MT) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis;
9. Dosen penguji (Ir, Dewa Sagita Alfadin Nur, ST.,MT) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis;
10. Dosen Penasehat Akademik (Alm. Bapak Ir. M. Fathien Azmy, M.Si dan Bapak Gafar Lakatupa, ST., M.Eng) atas arahan, bimbingan dan nasihatnya;
11. Kepala Studio Akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (Ibu Dr. Techn. Yashinta K.D.S., ST., MIP) atas waktu, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak henti diberikan kepada penulis;
12. Seluruh dosen dan staf Program Sarjana Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah membimbing dan memberi ilmu, serta pengalamannya kepada penulis dari awal hingga penulis menyelesaikan masa perkuliahan;
13. Sahabat Rahma Kahar dan Rikah Octaviana yang selalu mendukung, dan selalu berada di garis terdepan saat penulis membutuhkan bantuan khususnya pada saat survei dan pembagian kuesioner;
14. Sahabat terkasih Andi Alifiah Noor Alisa, Dewi Sristiana, dan Suriani yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi beban selama pengerjaan skripsi;
15. Teman-teman laboratorium *waterfront* Ananda Dwi Pratiwi, Fathiyah Adelia, Dewi Sristiana, Masfira Sriwulandari, dan Wahyu Saputra yang selalu menanyakan kabar skripsi, dan ajakan asistensi yang terus bergemah di group whatsapp;
16. Keluarga PWK 2018 (RASTER), Kabinet Jokka IPPM 18, Tim STA 16, serta teman-teman Pondok Rafa, terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Gowa, 2023

Nur Azizah

ABSTRAK

NUR AZIZAH *Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh Mukti Ali dan Sri Aliah Ekawati)

Efektivitas suatu ruang publik dapat dinilai dari tingkat pemanfaatan oleh masyarakat pada jenis aktivitas dan interaksi sosial masyarakat di dalamnya. Ruang Terbuka Publik Tepian Air Sungai Pangkajene merupakan salah satu ruang terbuka publik yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sekaligus menjadi *landmark* Kota Pangkep. Namun, pemanfaatan RTP ini dinilai masih belum maksimal karena terdapat perbedaan jumlah dan karakteristik pengunjung pada setiap segmen dan pemanfaatan RTP yang hanya berpusat pada segmen tertentu. Di sisi lain, teori menyatakan bahwa ruang terbuka yang baik adalah ruang yang dapat dimanfaatkan sepanjang waktu dan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aspek fisik dan non RTP Tepian Air Sungai Pangkajene, menganalisis tingkat efektivitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene, dan menyusun arahan optimalisasi efektivitas RTP di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis skala *likert* untuk mengetahui kondisi eksisting RTP Tepian Air Sungai Pangkajene, analisis *Good Public Space Index* digunakan untuk mengkaji efektivitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene menggunakan interpretasi nilai indeks dari “0 hingga 1”, dan analisis sintesis literatur digunakan untuk memberikan arahan optimalisasi. Hasil analisis didapatkan nilai sebesar 0,70 termasuk dalam kategori tinggi, dari keenam variabel nilai terendah berasal dari variabel *intensity of use* dan *people duration of stay*. Penelitian ini merekomendasikan arahan optimalisasi peningkatan kualitas dan kuantitas aspek fisik untuk mengoptimalkan keenam variabel GPSI tersebut.

Kata Kunci: ruang terbuka publik, tepian air, *Good Public Space Index (GPSI)*, sungai, pangkajene

ABSTRACT

NUR AZIZAH *Optimizing the Effectiveness of Public Open Spaces in the Pangkajene Riverside Area (guided by Mukti Ali and Sri Aliah Ekawati)*

The effectiveness of a public space can be assessed from the level of utilization by the community on the types of activities and social interactions of the people in it. The Pangkajene River Waterfront Public Open Space is one of the public open spaces in Pangkajene and Archipelago Regencies, as well as being a landmark of Pangkep City. However, it is considered that the utilization of RTP is still not optimal because there are differences in the number and characteristics of visitors in each segment and the utilization of RTP is only centered on certain segments. On the other hand, the theory states that good open space is space that can be utilized at all times and by all levels of society. This study aims to identify the condition of the physical and non-physical aspects of RTP on the Pangkajene River's Waterfront, analyze the level of effectiveness of the Pangkajene River's RTP, and develop directions for optimizing the effectiveness of RTP in the Pangkajene River's Waterfront Area. The method used in this research is quantitative descriptive analysis and Likert scale analysis to determine the existing condition of RTP Pangkajene River Waterfront, Good Public Space Index analysis is used to examine the effectiveness of Pangkajene River Waterfront RTP using index value interpretation from "0 to 1", and a synthesis analysis of the literature was used to provide optimization directions. The results of the analysis obtained a value of 0.70 which is included in the high category, of the six variables the lowest value comes from the intensity of use and people duration of stay variables. This study recommends optimizing directions for improving the quality and quantity of physical aspects to optimize the six GPSI variables.

Keywords: public space, water edge, Good Public Space Index, river, pangkajene

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6 Output Penelitian	4
1.7 Outcome Penelitian	4
1.8 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ruang Terbuka Publik.....	6
2.1.1 Pengertian ruang terbuka publik	6
2.1.2 Fungsi ruang terbuka publik	7
2.1.3 Manfaat ruang terbuka publik	7
2.1.4 Sifat ruang terbuka publik.....	8
2.1.5 Fasilitas ruang terbuka publik.....	9
2.1.6 Tipologi ruang terbuka publik	12
2.1.7 Komponen ruang terbuka publik ideal.....	14
2.2 Tinjauan Ruang Terbuka Publik Kawasan Tepian Air Sungai	15
2.2.1 Pengertian kawasan tepian air (<i>waterfront</i>)/ Tepian Air Sungai.....	15
2.2.2 Tujuan dan fungsi kawasan tepian air Tepian Air Sungai	16
2.2.3 Tipologi kawasan tepian air (<i>waterfront</i>)/ Tepian Air Sungai).....	17
2.2.4 Jenis <i>waterfront</i> berdasarkan tipe pengembangan dan badan air.....	18
2.2.5 Syarat ruang terbuka publik pada <i>waterfront</i> / Tepian Air Sungai.....	18
2.3 <i>Good Public Space Index</i> (GPSI)	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Variabel Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Metode Analisis.....	38
3.7 Populasi dan Sampel.....	43
3.8 Definisi Operasional.....	44

3.9 Kerangka Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	47
4.1.1 Kondisi geografis dan administrasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	47
4.2 Gambaran Umum Kota Pangkajene	50
4.2.1 Letak geografis dan luas wilayah	50
4.2.2 Topografi	50
4.2.3 Hidrologi.....	51
4.2.4 Kependudukan.....	51
4.3 Analisis Ketersediaan Aspek Fisik dan Non Fisik RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	53
4.3.1 Ketersediaan fasilitas pada setiap segmen.....	54
4.3.1 Kenyamanan, keamanan dan aksesibilitas	65
4.3.2 Tinjauan Makro Konektivitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene	79
4.4 Evaluasi Efektivitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene dengan Metode <i>Good Public Space Index</i> (GPSI)	82
4.4.1 Hasil perhitungan analisis <i>good public space index</i> segmen 1.....	83
4.4.2 Hasil perhitungan analisis <i>good public space index</i> segmen 2.....	91
4.4.3 Hasil perhitungan analisis <i>good public space index</i> segmen 3	98
4.4.4 Hasil perhitungan analisis <i>good public space index</i> segmen 4.....	107
4.4.5 Hasil perhitungan analisis <i>good public space index</i> segmen 5.....	114
4.5 Arahan Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik Tepian Air Sungai Pangkajene.....	123
4.5.1 Keterkaitan GPSI dengan sifat ruang terbuka publik	123
4.5.2 Arahan fasilitas ruang terbuka publik tepian air Sungai Pangkajene .	125
BAB V <u>KESIMPULAN</u> DAN SARAN	145
5.1 Kesimpulan.....	145
5.2 Saran	146
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kelengkapan Fasilitas Taman Kota	9
Tabel 2. 2 Tipologi Ruang Terbuka Publik	12
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Klasifikasi Jenis Aktivitas	33
Tabel 3. 2 Klasifikasi Umur Pengunjung.....	33
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3. 4 Skor Ideal 96 Responden	39
Tabel 4. 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2018-2020	47
Tabel 4. 2 Wilayah Kota Pangkajene Tahun 2020.....	50
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Pangkajene Tahun 2020	52
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Pangkajene Berdasarkan Jumlah Laki-Laki dan Perempuan	52
Tabel 4. 5 Kenyamanan dan Keamanan Segmen 1	65
Tabel 4. 6 Kenyamanan dan Keamanan Segmen 2.....	67
Tabel 4. 7 Kenyamanan dan Keamanan Segmen 3.....	68
Tabel 4. 8 Kenyamanan dan Keamanan Segmen 4.....	69
Tabel 4. 9 Kenyamanan dan Keamanan Segmen 5.....	70
Tabel 4. 10 Aksesibilitas Segmen 1	73
Tabel 4. 11 Aksesibilitas Segmen 2.....	75
Tabel 4. 12 Aksesibilitas Segmen 3.....	75
Tabel 4. 13 Aksesibilitas Segmen 4.....	77
Tabel 4. 14 Aksesibilitas Segmen 5.....	78
Tabel 4. 15 Jarak dan waktu tempuh ke RTP Tepian Air Sungai Pangkajene dari fasilitas-fasilitas perkotaan	79
Tabel 4. 16 Intensitas Penggunaan (<i>intensity of use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 1 Tahun 2022	83
Tabel 4. 17 Intensitas Penggunaan Sosial (<i>intensity of social use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 1, Tahun 2022	84
Tabel 4. 18 Keterangan Durasi Pemanfaatan Segmen 1, Tahun 2022.....	85
Tabel 4. 19 Keragaman Penggunaan di Segmen 1	87
Tabel 4. 20 Ragam Penggunaan Segmen 1 Tahun 2022.....	88
Tabel 4. 21 Keberagaman Pengguna RTP Segmen 1	90
Tabel 4. 22 Rata-rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) Segmen 1	91
Tabel 4. 23 Intensitas Penggunaan (<i>intensity of use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 2	92
Tabel 4. 24 Intensitas Penggunaan Sosial (<i>intensity of social use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 2, Tahun 2022	93
Tabel 4. 25 Keterangan Durasi Pemanfaatan Lapangan Tertinggi	94
Tabel 4. 26 Keragaman Pengguna Segmen 2	95
Tabel 4. 27 Ragam Penggunaan Segmen 2 Tahun 2022.....	96
Tabel 4. 28 Keberagaman Pengguna RTP Segmen 2	97
Tabel 4. 29 Rata-rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) Segmen 2	98
Tabel 4. 30 Intensitas Penggunaan (<i>intensity of use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 3	98
Tabel 4. 31 Intensitas Penggunaan Sosial (<i>intensity of social use</i>) di Segmen 3	101
Tabel 4. 32 Intensitas Penggunaan Sosial di Segmen 3	101
Tabel 4. 33 Keterangan Durasi Pemanfaatan Lapangan Tertinggi Segmen 3	102
Tabel 4. 34 Jumlah Keaneekaragaman Segmen 3	103
Tabel 4. 35 Ragam Penggunaan Segmen 3.....	104

Tabel 4. 36 Keberagaman Pengguna Segmen 3 Tahun 2022	106
Tabel 4. 37 Rata-rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) Segmen 3	107
Tabel 4. 38 Intensitas Penggunaan (<i>intensity of use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 4 Tahun 2022	108
Tabel 4. 39 Intensitas Penggunaan Sosial (<i>intensity of social use</i>).....	109
Tabel 4. 40 Keterangan Durasi Pemanfaatan Segmen 5 Tahun 2022.....	110
Tabel 4. 41 Keragaman Penggunaan di Segmen 4	111
Tabel 4. 42 Ragam Penggunaan Segmen 4 Tahun 2022.....	112
Tabel 4. 43 . Keberagaman Pengguna RTP Segmen 5	113
Tabel 4. 44 Rata-Rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) Segmen 4.....	114
Tabel 4. 45 Intensitas Penggunaan (<i>intensity of use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 5 Tahun 2022	115
Tabel 4. 46 Intensitas Penggunaan Sosial (<i>intensity of social use</i>) di Tepian Air Sungai Pangkajene Segmen 5, Tahun 2022.....	116
Tabel 4. 47 Keterangan Durasi Pemanfaatan Segmen 5	117
Tabel 4. 48 Keragaman Pengguna Segmen 5	118
Tabel 4. 49 Ragam Penggunaan Segmen 5 Tahun 2022.....	119
Tabel 4. 50 Keberagaman Pengguna RTP Segmen 5	120
Tabel 4. 51 Rata Rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) Segmen 5	121
Tabel 4. 52 Rata-rata Nilai <i>Good Public Space Index</i> (GPSI) RTP Tepian Air Sungai Pangkajene	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	27
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian.....	29
Gambar 3. 2 Peta Segmen Lokasi Penelitian	30
Gambar 3. 3 Kerangka Penelitian	46
Gambar 4. 1 Presentae Luas Setiap Kecamatan di Kabupaten Pangkajene.....	48
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	49
Gambar 4. 3 Peta Titik Fasilitas Segmen 1	56
Gambar 4. 4 Peta Titik Fasilitas Segmen 2.....	58
Gambar 4. 5 Peta Titik Fasilitas Segmen 3.....	60
Gambar 4. 6 Peta Titik Fasilitas Segmen 4.....	62
Gambar 4. 7 Peta Titik Fasilitas Segmen 5.....	64
Gambar 4. 8 Peta Konektivitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene	81
Gambar 4. 9 Perbedaan Suasana Jumlah Pengunjung Pada Pagi, Sore, dan Malam Hari	84
Gambar 4. 10 Intensitas Penggunaan Sosial di Segmen 1	85
Gambar 4. 11 Aktivitas Pengunjung dalam Menghabiskan Waktu di RTP.....	87
Gambar 4. 12 Ragam Aktivitas yang Dilakukan pada Segmen 1	88
Gambar 4. 13 Ragam Usia, dan Jenis Kelamin Pengunjung Segmen 1.....	91
Gambar 4. 14 Perbedaan Suasana Jumlah Pengunjung Pada Pagi, Siang, dan Sore	93
Gambar 4. 15 Intensitas Penggunaan Sosial di Segmen 2	94
Gambar 4. 16 Perbedaan Suasana Jumlah Pengunjung Segmen 3	99
Gambar 4. 17 Ragam Aktivitas yang Dilakukan pada Segmen 3	103
Gambar 4. 18 Perbedaan Suasana Jumlah Pengunjung pada Pagi, Sore, dan Malam	108
Gambar 4. 19 Intensitas Penggunaan Sosial di Segmen 4	109
Gambar 4. 20 Perbedaan Suasana Jumlah Pengunjung Segmen 5	115
Gambar 4. 21 Contoh Spesifikasi Toilet Umum Sederhana Area Publik.....	126
Gambar 4. 22 Peta rekomendasi lokasi toilet pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene	127
Gambar 4. 23 Fasilitas Pencahayaan	128
Gambar 4. 24 Peta rekomendasi lokasi lampu penerangan pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	129
Gambar 4. 25 Standar Fasilitas Kursi Taman	130
Gambar 4. 26 . Peta rekomendasi lokasi tempat duduk pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	131
Gambar 4. 27 Ramp yang dilengkapi dengan <i>Hendrail</i>	132
Gambar 4. 28 Ubin Pengarah (<i>Guiding Block</i>).....	133
Gambar 4. 29 Peta rekomendasi lokasi ramp dan ubin pengarah pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	134
Gambar 4. 30 Peta Titik Rencana Peneduh	136
Gambar 4. 31 Bentuk Wadah Sampah.....	137
Gambar 4. 32 Peta rekomendasi titik fasilitas tempat sampah pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	138
Gambar 4. 33 Peta rekomendasi titik fasilitas Wi-Fi pada RTP Tepian Air Sungai	

Pangkajene.....	140
Gambar 4. 34 Perspektif Jalur Pejalan Kaki Tepi Air.....	141
Gambar 4. 35 Peta rekomendasi titik fasilitas jalur pejalan kaki pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	142
Gambar 4. 36 Standar Fasilitas Papan Penanda dan Informasi.....	143
Gambar 4. 37 Peta rekomendasi titik fasilitas papan penanda informasi pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.....	144

DAFTAR RUMUS

(1) <i>Intensity of Use</i>	40
(2) <i>Intensity of Social Use</i>	40
(3) <i>People Duration of Stay</i>	41
(4) <i>Temporal Diversity of Use</i>	41
(5) <i>Variety of Use</i>	42
(6) <i>Diversity of Users</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Survei Kuesioner Aspek Non Fisik	151
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Aspek Non Fisik RTP Tepian Air Sungai	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kota biasanya dicirikan dengan kepadatan penduduk yang membuat jenis penggunaan lahan menjadi lebih beragam. Hal ini menjadi penyebab meningkatnya jaringan transportasi yang lebih kompleks. Tata guna lahan dan jaringan transportasi kemudian mempengaruhi bagaimana lingkungan binaan terbentuk dan pada akhirnya menjadi ruang bagi aktivitas publik. Ruang terbuka publik dimanfaatkan sebagai wadah yang mampu memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai kebutuhan akan interaksi sosial dengan berbagai skala domestik hingga lingkungan.

Ruang Terbuka Publik (RTP) merupakan elemen penting bagi kota. Keberadaan ruang publik di pusat kota menjadikan suatu pusat aktivitas manusia yang menentukan tinggi rendahnya vitalitas kota. Secara umum RTP terbagi menjadi dua yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Berdasarkan Undang-Undang no 26 Tahun 2007 pasal 31 mengenai penyediaan dan pemanfaatan RTH maupun RTNH, minimal pada suatu wilayah kota/kawasan perkotaan adalah 30%, dengan asumsi 20% harus disediakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota, dan 10% disediakan oleh swasta atau masyarakat.

Ruang terbuka publik merupakan wadah bagi masyarakat yang mampu menampung segala aktivitas masyarakat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas publik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Menurut Budiharjo (1997) dalam Saleh (2013), ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah pada jenis-jenis kegiatan sosial lainnya seperti berjalan-jalan, melepas lelah, duduk-duduk santai, pertemuan akbar pada saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dan juga sebagai tempat-tempat perdagangan.

Kali bersih merupakan salah satu ruang terbuka publik yang berada di Tepian Air

Sungai Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana berbagai aktivitas masyarakat yang bersifat rekreatif dan ekonomi diselenggarakan di tempat ini. Kali Bersih berada di kawasan strategis, terletak di pusat Kota Kabupaten Pangkep. RTP ini memiliki fungsi utama sebagai tempat rekreasi, diantaranya, memancing, bermain, dan wisata kuliner. Hal ini sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa Kawasan Tepi Sungai Pangkajene sebagai objek wisata buatan.

Untuk menunjang aktivitas tersebut, RTP Kali Bersih sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum. Akan tetapi belum diketahui apakah fasilitas yang ada telah mampu merespon segala aktivitas pengunjung. Selain itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah munculnya kesenjangan antara realitas dan teori, di mana teori menyatakan bahwa ruang terbuka yang baik adalah ruang yang dapat digunakan oleh berbagai karakter masyarakat termasuk usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, serta dapat dimanfaatkan untuk aktivitas apapun dan dapat dimanfaatkan sepanjang hari (Carmona, 2003). Namun berdasarkan hasil observasi awal penulis mengamati terdapat perbedaan jumlah dan karakteristik pengunjung pada setiap segmen yang hanya berpusat pada segmen tertentu saja, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati (2017) mengatakan bahwa RTP Kali Bersih dari komponen aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan interaksi sosial dikatakan belum efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan judul “Optimalisasi Efektivitas Ruang Terbuka Publik Tepian Air Sungai Pangkajene Kabupaten Pangkep” untuk mengetahui kondisi fisik, non fisik, dan tingkat efektifitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene dan kemudian memberikan arahan optimalisasi dalam mendukung peningkatan nilai efektivitas pada RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi aspek fisik dan non fisik ruang terbuka publik yang ada di Tepian Air Sungai Pangkajene?
2. Bagaimana tingkat efektivitas ruang publik yang ada di Tepian Air Sungai Pangkajene berdasarkan metode *Good Public Space Index* (GPSI)?
3. Bagaimana arahan optimalisasi efektivitas Ruang Terbuka Publik Tepian Air Sungai Pangkajene?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi aspek fisik dan non fisik ruang terbuka publik di Tepian Air Sungai Pangkajene;
2. Menganalisis tingkat efektivitas ruang terbuka publik Tepian Air Sungai Pangkajene berdasarkan metode *Good Public Space Index* (GPSI);
3. Menyusun arahan optimalisasi efektivitas ruang terbuka publik di Kawasan Tepian Air Sungai Pangkajene.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi pemerintah dalam hal penataan Ruang Terbuka Publik yang lebih efektif;
2. Manfaat Akademik
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji penelitian terkait evaluasi efektivitas ruang terbuka publik tepian air dan metode GPSI.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari lingkup wilayah dan substansi. Lingkup wilayah merujuk pada batas penelitian, sedangkan lingkup substansi terkait

dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di Tepian Air Sungai Pangkajene yang terletak di pusat Kota Kabupaten Pangkep tepatnya di Jalan Jendral Sukowati, Jalan Merdeka, Jalan Kesatria, Jalan Penghibur, Jalan Mappasaile dan Jalan Jeruk. Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan dibatasi dengan muatan materi mengenai kondisi Ruang Terbuka Publik Tepian Air Sungai Pangkajene dengan memberi arahan optimalisasi efektivitas ruang terbuka publik.

1.6 Output Penelitian

Output penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Laporan penelitian yang tersusun secara sistematis sebagai bahan latihan pengembangan dan penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota;
2. Artikel, Jurnal, *Summary Book*, *Power point*, dan Poster.

1.7 Outcome Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, *outcome* yang diharapkan antara lain:

1. Mengetahui sejauh mana efektivitas ruang terbuka publik yang ada di Tepian Air Sungai Pangkajene;
2. Adanya bentuk arahan pengembangan yang dilakukan dalam menunjang ruang terbuka publik yang efektif.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan ruang lingkup penelitian, *output* penelitian, *outcome* penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi uraian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan digunakan untuk pemecahan

masalah. Rujukan yang dikemukakan dapat bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, majalah, dan situs internet.

3. Bab III Metode Penelitian, berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, dan kerangka penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil pertanyaan penelitian terkait kondisi aspek fisik dan non fisik RTP Tepian Air Sungai Pangkajene, penilaian tingkat efektifitas RTP dengan menggunakan metode *good public space index*, dan arahan optimalisasi efektifitas RTP Tepian Air Sungai Pangkajene.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan akhir dari hasil perhitungan kenyamanan taman pada ruang terbuka publik di kawasan Tepian Sungai Pangkajene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Publik

2.1.1 Pengertian ruang terbuka publik

Ruang publik merupakan elemen penting bagi kota. Keberadaan ruang publik di pusat kota ini merupakan suatu pusat aktivitas manusia yang menentukan tinggi rendahnya vitalitas kota. Ruang publik merupakan ruang terbuka yang dinamis yang dapat mengakomodasi kebutuhan pergerakan, komunikasi dan relaksasi. Ruang publik juga diartikan sebagai ruang terbuka dan mudah dicapai bagi publik dimana masyarakat baik secara individu ataupun kelompok melakukan aktivitas sehari-hari ataupun berkala (Carr, 1992) dalam (Darmawan, 2007).

Ruang Terbuka Publik didefinisikan oleh beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Carr (1992) dalam Darmawan (2007) ruang publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.
2. Menurut Darmawan (2007) definisi ruang publik yaitu sebagai suatu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya.
3. Ruang publik secara umum adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987) dalam (Ugasena, dkk.,2020).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ruang Terbuka Publik merupakan wadah bagi setiap orang atau kelompok orang untuk melakukan aktivitas publik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalamnya.

2.1.2 Fungsi ruang terbuka publik

Fungsi ruang terbuka publik yang utama adalah untuk mewadahi aktivitas masyarakat di luar bangunan, baik itu aktivitas individu atau bersama. Fungsi utama ruang publik adalah sebagai wahana interaksi antar komunitas untuk berbagai tujuan, baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini ruang publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial. Disamping itu, ruang publik juga berfungsi memberikan nilai tambah bagi lingkungan, misalnya segi estetika kota, pengendalian pencemaran udara, pengendalian iklim mikro, serta memberikan “image” dari suatu kota Soenarno (2000) dalam (Widyawati, dkk., 2011).

Menurut Darmawan (2007) fungsi ruang terbuka publik dalam perencanaan kota adalah sebagai pusat interaksi, penghubung antar bangunan, pusat pedagang kaki lima, dan paru paru kota. Penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut, sebagai berikut:

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal seperti upacara bendera, Shalat Ied pada Hari Raya dan peringatan - peringatan lainnya; maupun informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang transit bagi masyarakat.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa hiburan.
4. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi untuk menyelamatkan masyarakat apabila terjadi bencana.

2.1.3 Manfaat ruang terbuka publik

Menurut penelitian Amelia dalam Alya (2021) manfaat ruang terbuka publik bagi masyarakat seperti fase pada gurun yang berarti tempat berteduh di perkotaan yang sangat padat. Suatu ruang terbuka publik bermanfaat juga bagi kesehatan

karena membuat masyarakat atau pengunjung memiliki wadah dalam berolahraga yang lebih menarik. Dilihat dari aspek ekonomi pun juga mempunyai manfaat bagi kehidupan perekonomian penduduk sekitar lokasi ruang terbuka publik dimana mereka bisa memanfaatkan lahan ruang terbuka publik sebagai suatu kesempatan untuk bekerja.

Apabila dilihat dari arsitektural, ruang terbuka publik bermanfaat membuat suatu daerah menjadi lebih indah estetikanya apalagi suatu ruang terbuka publik didesain secara indah dan fungsional.

Manfaat area ruang terbuka publik terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat langsung seperti berlangsungnya aktivitas masyarakat, seperti misalnya kegiatan olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan parkir. Keindahan dan kenyamanan, seperti misalnya retribusi parkir, sewa lapangan olahraga.
2. Manfaat tidak langsung seperti mereduksi permasalahan dan konflik sosial, meningkatkan produktivitas masyarakat, pelestarian lingkungan, meningkatkan nilai ekonomis lahan di sekitarnya.

2.1.4 Sifat ruang terbuka publik

Menurut Darmawan (2003) definisi ruang publik yaitu sebagai suatu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Ruang publik ditandai oleh tiga hal yaitu responsive, demokratis, dan bermakna.

1. Responsif artinya tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut;
2. Demokratis artinya memiliki arti bahwa suatu ruang publik dapat menerima kehadiran sebagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi;
3. Bermakna artinya suatu ruang publik dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual atau kelompok.

Menurut sebagian ahli mengatakan umumnya ruang terbuka publik adalah ruang terbuka. Menurut sifatnya, ruang terbuka publik terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Ruang publik tertutup, adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan. Keberadaan ruang publik di lokasi studi kualitas ruang belum

representative, terlihat komponen pembentuk ruang masih sederhana, lantainya pun masih berupa tanah, tidak berdinding atap dan seng gelombang, Bangunan pos kamling (keamanan lingkungan) juga digunakan untuk ruang publik dan warung-warung makanan di tepi sungai.

2. Ruang publik terbuka adalah ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (*open space*).

2.1.5 Fasilitas ruang terbuka publik

Ruang terbuka publik berupa taman kota dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sosial. Taman tersebut dapat berbentuk lapangan hijau dengan dilengkapi fasilitas taman. Semua fasilitas tersebut sifatnya terbuka dan dapat digunakan secara umum. Fasilitas pada taman adalah tersedianya jalur pedestrian area bermain, toilet, bangku taman, tempat sampah, penerangan lampu, vegetasi atau tumbuhan, tanda petunjuk dan tempat parkir.

Tabel 2. 1 Kelengkapan Fasilitas Taman Kota

No.	Nama Fasilitas
1.	Toilet Umum
2.	Parkir Kendaraan
3.	Area Bermain Anak
4.	Kursi
5.	Vegetasi

Sumber: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (2008)

Berdasarkan **Tabel 2.1** di atas, dapat diketahui bahwa kelengkapan fasilitas taman kota terdiri dari toilet umum, parkir kendaraan, area bermain anak, kursi, dan vegetasi.

Selain pembagian fasilitas di atas, kelengkapan fasilitas yang diberikan oleh ruang terbuka juga bergantung pada karakteristik dari pengguna ruangnya. Adapun beberapa pembagian fasilitas berdasarkan hal tersebut terbagi atas jalur pejalan kaki, fasilitas pencahayaan, meja, tempat sampah, papan penanda/informasi dan toilet. Berikut penjelasan terkait fasilitas-fasilitas tersebut:

a. Jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*)

Pedestrian dalam taman kota berperan sebagai pola penataan sirkulasi dapat mengkondisikan pejalan kaki untuk melakukan aktivitas serta sebagai penghubung antara bagian luar dan dalam taman. Penyediaan pedestrian harus memiliki orientasi berupa tanda visual (*landmark*, marka jalan) pada lansekap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar. Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat.

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia (Permen PU No.03/PRT/M/2014) berikut kebutuhan ruang minimum pejalan kaki tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu $0,27 \text{ m}^2$.

1. Tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu $1,08 \text{ m}^2$; dan
2. Membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara $1,35 \text{ m}^2$ - $1,62 \text{ m}^2$

b. Kursi taman

Penyediaan kursi taman bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung taman sebagai tempat beristirahat. Penempatan bangku taman dianjurkan untuk diletakkan di sisi jalur pedestrian dalam taman atau berada dekat dengan pusat kegiatan di dalam taman (Ari, dkk., 2016). Bangku taman direncanakan terletak di bawah pohon agar menghindari teriknya matahari (Pratomo, dkk., 2019). Konstruksi fisik yang digunakan untuk penyediaan bangku taman harus kokoh dan bermaterialkan bahan yang tahan lama seperti logam, baja anti karat ataupun 27 pp beton yang sebaiknya dirancang dengan desain yang inovatif dan disesuaikan dengan konteks taman (Ari, dkk., 2016).

c. Parkiran kendaraan

Penyediaan parkiran kendaraan dimaksudkan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat perkotaan yang ingin mengakses ruang terbuka dengan menggunakan kendaraan. Parkiran ini juga disediakan untuk memberikan kesan aman dan keteraturan pada ruang terbuka sehingga lebih meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

d. Fasilitas pencahayaan

Fasilitas pencahayaan difungsikan untuk memberikan penerangan yang secara umum mampu menerangi seluruh kawasan taman pada malam hari. Fasilitas pencahayaan seperti lampu taman harus digunakan untuk menerangi bagian-bagian dari taman termasuk tempat parkir dan area-area taman dengan akses terbatas. Lampu taman sebaiknya diletakkan pada jalur pejalan kaki agar dapat digunakan sebagai pengarah dan memudahkan orientasi lokasi bagi pengguna taman.

e. Tempat sampah

Penyediaan fasilitas tempat sampah dimaksudkan untuk menampung sampah di ruang terbuka secara sementara. Material tempat sampah biasanya terbuat dari plastik atau logam dengan desain fisik yang inovatif disesuaikan dengan konteks tema taman. Peletakan tempat sampah sebaiknya diletakan pada pusat kegiatan dalam ruang terbuka dan jalur pejalan kaki agar memudahkan pengunjung untuk membuang sampah.

Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012 mengatakan bahwa pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya dalam melakukan pengumpulan sampah wajib menyediakan TPS, TPS 3R dan/atau alat pengumpul sampah terpilah.

f. Papan penanda dan informasi

Papan penanda dan informasi difungsikan sebagai pengarah orientasi dan pemberi

informasi bagi pengunjung. Informasi yang ditampilkan dapat berupa kondisi fisik taman, sejarah, peraturan di dalam taman, fasilitas taman, peta lokasi, dan informasi kegiatan temporer seperti pertunjukan dan event olahraga lainnya:

g. Toilet

Penyediaan fasilitas toilet pada ruang terbuka kota. Dalam satu taman kota minimal tersedia 1 (satu) unit toilet yang terdiri atas toilet pria dan wanita dengan rasio penyediaan 1 unit untuk laki-laki berbanding 1,5 dengan unit wanita. Rasio perbandingan tersebut kemudian dilengkapi dengan fasilitas pendukung 2 urinal dan 2 toilet untuk laki-laki sedangkan untuk wanita tersedia 6 toilet.

2.1.6 Tipologi ruang terbuka publik

Berikut merupakan tipologi Ruang Terbuka Publik menurut Carr (1992) dalam Dermawan (2007).

Tabel 2. 2 Tipologi Ruang Terbuka Publik

Tipologi	Jenis	Karakteristik
<i>Public Parks</i>	<i>Public Central Parks</i>	Ruang terbuka yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah sebagai bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan dan umumnya terletak di pusat kota.
	Taman Kota (<i>Downtown Parks</i>)	Taman hijau dengan rerumputan dan vegetasi yang berlokasi di daerah pusat kota dapat berupa taman tradisional, taman bersejarah atau taman yang sengaja dibangun untuk penghijauan kota.
	<i>Common Parks</i>	Area hijau yang luas dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi.
	Taman Lingkungan (<i>Neighborhood parks</i>)	Ruang terbuka yang dibangun di daerah hunian, dikembangkan dan dikelola oleh publik sebagai bagian dari zona ruang terbuka di perkotaan maupun sebagai bagian dari pengembangan hunian baru, termasuk taman bermain, fasilitas olahraga.
<i>Plaza and square</i>	Taman Kantong (<i>Mini/Vest-pocket Parks</i>)	Taman kecil kota yang memanfaatkan ruang-ruang di sela-sela bangunan.
	<i>Central Square</i>	Ruang terbuka yang sering merupakan bagian dari sejarah perkembangan suatu kota, dapat direncanakan secara formal ataupun sebagai tempat pertemuan yang dikembangkan dan dikelola secara public

Tipologi	Jenis	Karakteristik
	<i>Corporate Plaza</i>	Plaza yang dikembangkan sebagai bagian dari pembangunan gedung-gedung perkantoran atau komersil, umumnya berada di pusat kota atau di kawasan perkantoran baru di daerah pinggiran, dikembangkan dan dikelola oleh pemilik bangunan namun beberapa dapat dikembangkan secara publik tetapi kebanyakan didanai dan dikembangkan privat.
	<i>Memorial</i>	Ruang publik yang dibangun untuk memberi penghormatan kepada para pahlawan atau kejadian bersejarah/penting baik di tingkat lokal maupun nasional
<i>Market</i>	<i>Farmer Market</i>	Ruang terbuka atau jalan yang digunakan sebagai tempat berjualan kebutuhan sehari-hari atau pasar tradisional, umumnya bersifat temporer atau terjadi ketika terdapat taman kota atau tempat parkir
<i>Streets</i>	<i>Pedestrian Sidewalks</i>	Bagian dari kota dimana orang biasa melakukan perjalanan dengan jalan kaki, bisa berupa jalur yang direncanakan atau tidak, yang menghubungkan suatu tempat ke tempat lain.
	<i>Pedestrian Malls</i>	Jalan yang ditutup bagi kendaraan bermotor, dengan disediakan fasilitas yang nyaman untuk berjalan kaki seperti tempat duduk, pohon, sering berlokasi di sepanjang jalan umum di pusat kota
	<i>Transit Malls</i>	Pengembangan area-area transit, hanya dilalui untuk kendaraan umum yang menghubungkan ke pusat kota seperti terminal dan halte.
	<i>Traffic Restricted Streets</i>	Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka publik dimana lalu lintas kendaraan dibatasi dan jalur-jalur pejalan diperlebar dan dilengkapi dengan bangku dan pohon.
	<i>Town trails</i>	Pemanfaatan ruang-ruang terbuka dan jalan yang menghubungkan bagian-bagian perkotaan.
<i>Playground</i>	<i>Playground</i>	Taman bermain yang biasanya berlokasi di daerah hunian yang dilengkapi dengan sarana bermain dan kenyamanan seperti bangku taman.
	<i>Schoolyard</i>	Area bermain yang dibangun sebagai tempat untuk mengamati keberadaan

Tipologi	Jenis	Karakteristik
		lingkungan atau tempat kegiatan masyarakat
<i>Community Open Space</i>	<i>Community Garden/park</i>	Ruang-ruang di lingkungan hunian yang didesain, dikembangkan dan dikelola oleh penghuni setempat, umumnya dibangun di lahan milik pribadi atau menggunakan lahan kosong yang tidak digunakan termasuk kebun, tempat bermain dan taman.
<i>Greenways dan parkway</i>	<i>Interconnected Recreational and Natural Area</i>	Area-area alami dan ruang rekreasi yang dihubungkan dengan jalur pedestrian dan sepeda.
<i>Atrium/indoor marketplace</i>	<i>Atrium</i>	Ruang privat interior yang dikembangkan sebagai atrium dalam ruangan, berupa plaza atau jalur pedestrian dalam ruangan yang dikembangkan dan dikelola oleh privat.
	<i>Marketplace/Downtown Shopping Center</i>	Area belanja di dalam ruangan namun bisa juga di luar ruangan sering juga disebut festival marketplace, dikelola dan dikembangkan oleh privat
<i>Found/Neighborhood Space</i>	<i>Found Spaces/Everyday Open Spaces</i>	Ruang terbuka yang aksesibel untuk publik seperti pojok jalan, tangga menuju bangunan atau lahan kosong, sering digunakan oleh anak-anak, remaja dan pemukiman lokal.
<i>Waterfront</i>	<i>Waterfront harbor, beaches, river-front, piers, lakefronts</i>	Ruang terbuka di sepanjang tepian air di dalam area perkotaan dan diperuntukkan bagi publik

Sumber: Carr (1992), dalam Darmawan (2007)

2.1.7 Komponen ruang terbuka publik ideal

Tolak ukur keberhasilan suatu ruang publik bergantung pada perancangan suatu ruang publik yang bergantung pada faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam merancang sebuah ruang publik. Oleh karena itu diperlukan komponen dan indikator yang merupakan pertimbangan-pertimbangan yang sering digunakan dalam perancangan suatu ruang publik (Dwiyanto, 2003 dalam Kusumaningtyas, 2022).

Stephen Carr (1992) dalam Darmawan (2007) pada bukunya “*Public Space*” berpendapat bahwa ruang publik harus memiliki tiga komponen utama, yaitu harus bersifat demokratis, responsif dan bermakna. Demokratis berarti ruang

publik harus dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi dan budaya. Responsif artinya ruang publik harus dapat memenuhi kebutuhan kegiatan setiap pengguna dan tidak dominan terhadap salah satu kelompok. Sedangkan bermakna berarti ruang publik harus memiliki kesan (*sense of place*) bagi orang yang mengaksesnya (Carr, 1992 dalam Gultom, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian *Faculty of Architecture, University of Ss. Cyril dan Methodius Skopje 2017* dalam Kusumaningtyas, (2022) komponen yang dimiliki oleh ruang publik, antara lain:

- 1) *Activity and use* (aktivitas dan kegunaan)
 - a. Aktivitas, seperti berjalan, bersepeda, berdiri, berbicara, mendengarkan dan duduk di bangku.
 - b. Pelayanan, tersedianya tempat makan dan minum, serta tempat parkir
 - c. Perdagangan, seperti pertokoan, minimarket, atau warung.
 - d. Pertunjukan
 - e. Elemen penunjang lain, seperti rambu lalu lintas, papan pemberitahuan pembayaran parkir, tempat sampah dan kontainer dan lampu jalan.
- 2) *Access and flow* (aksesibilitas)
 - a. Akses yang mudah, menyediakan beberapa jalur untuk mengaksesnya, seperti dapat diakses dengan berjalan maupun menggunakan kendaraan.
 - b. Aliran pengguna, mengamati arus pergerakan orang (rendah, sedang dan tinggi). Memberikan gambaran pergerakan pejalan kaki di ruang publik.
- 3) *Safety and comfort* (keamanan dan kenyamanan)
 - a. Visibilitas dan persepsi, tidak ada jarak pandang yang terganggu selama mengakses ruang publik.
 - b. Keamanan, seperti tersedianya penerangan yang cukup, trotoar untuk pejalan kaki, CCTV atau kamera pengawas

2.2 Tinjauan Ruang Terbuka Publik Kawasan Tepian Air Sungai

2.2.1 Pengertian kawasan tepian air (*waterfront*)/ Tepian Air Sungai

Ali, dkk., (2014) menyatakan bahwa Kawasan tepian air merupakan kawasan

dari suatu perkotaan dimana daratan dan air bertemu, dan meliputi kegiatan atau bangunan secara fisik, sosial, ekonomi, dan budaya dipengaruhi oleh karakteristik badan air laut.

Menurut Tangkuman dan Tondobala (2011), bahwa kawasan tepi air (*waterfront*) merupakan bagian elemen fisik kota yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan yang hidup (*livable*) dan tempat berkumpul masyarakat. *Waterfront* dapat pula diartikan sebagai suatu area atau kawasan yang terletak di tepi air. Semua kawasan yang memiliki batasan antara daerah perairan dengan daratan dapat disebut sebagai kawasan waterfront. Dalam konteks yang lebih luas, daerah perairan tersebut meliputi laut, danau maupun sungai yang merupakan wadah aktivitas penduduk daerah di sekitarnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2011 disebutkan bahwa, sungai adalah alur atau wadah air alami dan atau buatan berupa jaringan pengaliran air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri garis sempadan. Disebutkan pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2011, bahwa bantaran sungai adalah ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak di kiri dan atau kanan palung sungai.

2.2.2 Tujuan dan fungsi kawasan tepian air (*waterfront*) Tepian Air Sungai

Hasriyanti (2014) menyatakan bahwa tujuan pemanfaatan kawasan Tepian Air Sungai menyediakan ruang publik sebagai ruang untuk mengakomodasi kebutuhan publik. Pemanfaatan ruang publik tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik nilai- nilai pengembangannya yaitu tema yang diangkat, motif dan kondisi eksisting, makna ruang yang ditangkap dan kondisi Tepian Air Sungai baik di badan, tepian, maupun daratan.

National Recreation and Park Association (2002) dalam Aulia (2005) menyatakan fungsi dari kawasan tepian air adalah:

1. *Natural waterfront*, yaitu kawasan yang ditujukan untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam yang ada di kawasan waterfront seperti sungai, lahan basah, habitat dan ekosistem binatang dan vegetasi maupun

sumber daya air itu sendiri.

2. *Public waterfront*, kawasan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan publik akan relaksasi dan rekreasi seperti adanya plaza atau taman. Kawasan ini diharapkan menciptakan akses public untuk menikmati suasana yang ditawarkan kawasan *waterfront* seperti adanya akses visual, fisik dan yang bersifat rekreatif.
3. *Working waterfront*, yaitu kawasan yang ditujukan untuk menyediakan fasilitas maritime dan industri, pelabuhan, dermaga dan pekerjanya, komersialisasi pesiar/ pelayaran dan transportasi (kapal, pangkalan udara dan helikopter, maupun kendaraan roda empat).
4. *Redeveloping waterfront*, yaitu adanya keberadaan zona-zona di kawasan *waterfront* yang ditujukan untuk merevitalisasi kawasan tersebut seperti zona hunian, komersial maupun perkantoran.

2.2.3 Tipologi kawasan tepian air (*waterfront*)/ Tepian Air Sungai)

National Recreation and Park Association (2002) dalam Aulia (2005) menyatakan bahwa kawasan tepian air terbagi menjadi beberapa tipologi berdasarkan fungsi utama kawasan, yaitu:

1. Kawasan rekreasi, kawasan ini didominasi oleh kegiatan rekreasi air. Bangunan yang ada berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan rekreasi publik seperti adanya dermaga, area berenang dan *jogging track*. Adapun hal lain yang perlu dipertimbangkan yaitu ketersediaan area parkir dekat dengan kawasan *waterfront*, kelengkapan fasilitas rekreasi, taman, *signage* dan *street furniture*;
2. Kawasan komersial, kawasan waterfront ini berfungsi sebagai perdagangan dan perkantoran (komersial) seperti perkantoran pemerintah dan swasta, hotel, restoran, tempat pertemuan maupun pertokoan;
3. Kawasan bersejarah, lahan didominasi oleh bangunan tua/ kuno yang mempunyai nilai sejarah dan budaya. Konsep kawasan bersifat mempertahankan/ melestarikan berbagai upaya renovasi tanpa merusak unsur atau elemen sejarah dan budayanya. Fasilitas yang disediakan antara lain *pedestrian way*, transportasi air seperti kapal pesiar atau sampan untuk

- melihat kawasan waterfront yang bersejarah dengan menyusuri badan air;
4. Kawasan hunian, peruntukan lahan kawasan didominasi sebagai hunian namun juga menyediakan fasilitas rekreasi, bangunan publik, taman dan akses seperti *pedestrian way*;
 5. Kawasan lindung, kawasan ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan alami dan binaan di kawasan waterfront untuk keberlanjutan ekosistem air baik berupa perlindungan terhadap keberadaan air itu sendiri, lahan sekitar maupun pengembangan lahan yang menunjang kawasan tersebut;
 6. Kawasan multifungsi, kawasan ini memiliki banyak fungsi seperti komersial, hunian, rekreasi, perkantoran. Penerapan multifungsi pada kawasan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menghidupkan aktivitas di kawasan sepanjang hari.

2.2.4 Jenis *waterfront* berdasarkan tipe pengembangan dan badan air

Berdasarkan pengembangannya, tipe pengembangan dan badan air pada jenis *waterfront* terbagi menjadi delapan tipe (Breen dan Rigby, 1994) dalam Lesil (2016) yaitu: *the cultural waterfront* (memiliki unsur kebudayaan maupun kesenian), *the environmental waterfront* (lingkungan yang dapat menstabilisasi lingkungan pantai), *the historic waterfront* (preservasi bahari), *the mix-used waterfront* (*waterfront* secara gabungan seperti adanya perumahan, pasar, kantor, restoran, dan tempat budaya), *the recreational waterfront* (berfungsi sebagai tempat rekreasi berupa taman, pedestrian, dan fasilitas wisata bahari), *the residential waterfront* (sebagai pemukiman atau resort), *waterfront plans* (daerah yang didesain untuk mawadahi sebuah aktifitas), dan *the working waterfronts* (area waterfront dengan instalasi komersial seperti pemancingan, perbaikan kapal, dan segala kebutuhan-kebutuhan pelabuhan).

2.2.5 Syarat ruang terbuka publik pada kawasan tepian air (*waterfront*)/ Tepian Air Sungai

Ali, dkk., (2014) menyatakan bahwa untuk menjamin terwujudnya kemudahan publik di kawasan tepian air, perencanaan tata ruang kawasan harus memperhatikan:

1. Tata letak bangunan yang *figurative* dan garis ketinggian bangunan yang berhirarki untuk menjaga kemudahan publik dalam menikmati panorama ruang pantai;
2. Keberadaan ruang publik yang dapat diakses, dimanfaatkan dan dinikmati secara mudah dan bebas oleh publik tanpa batasan ruang, waktu dan biaya;
3. Potensi elemen- elemen pantai untuk direpersentasekan kembali melalui kreativitas proses penggalian, perancangan dan pengemasan potensi alam/ laut/ pantai/ perairan yang signifikan agar tercipta kemudahan dan kenyamanan publik;
4. Potensi alam/ pantai yang perlu dikembangkan sekaligus dikonservasi, misalnya pasir, hutan, flora, dan fauna air, bakau, tebing/ bibir pantai, kontur, peneduh, langit, dan pemandangan/ panorama;
5. Perwujudan kenyamanan pada elemen pantai.

Hasriyanti (2014) menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan ruang publik tepian air, yakni:

- a. Komponen visual, yaitu ruang publik harus memberikan daya Tarik visual sehingga orang mau datang dan melakukan aktivitas di sana dengan menyediakan berbagai daya tarik fisik seperti *water fountain, sculpture, public art* dan lain- lain, ditambah dengan fungsi *waterfront* yang sudah ada;
- b. Keamanan dan keselamatan, yaitu ruang publik pada kawasan waterfront harus melindungi penggunaanya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan maupun tindak kejahatan;
- c. Bermakna sebagai tempat kehidupan publik, yaitu ruang publik di tepian air ini harus dapat dijadikan tempat terjadinya berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat baik secara individu maupun kelompok seperti aktivitas sosial, relaksasi, rekreasi, aktivitas seni, dan aktivitas ekonomi;
- d. Berkelanjutan, ruang publik di tepian air ini dapat mendukung keberlanjutan lingkungan setempat dan kegiatan yang dilakukan di dalam ruang publik tidak menimbulkan degradasi terhadap lingkungan.

2.3 Good Public Space Index (GPSI)

2.3.1 Pengertian *good public space index*

Good Public Space Index (GPSI) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja RTP berdasarkan variabel yang telah ditentukan (Mehta, 2007). Metode ini menjelaskan pemanfaatan RTP dengan menentukan enam variabel yang berkaitan dengan karakteristik dasar RTP yaitu demokratis, bermakna, dan responsif (Ekawati,dkk.,2019). Pada metode ini, tingkat efektivitas dinyatakan dalam tingkatan nilai indeks antara 0 (terendah) sampai 1 (tertinggi)

2.3.2 Variabel penelitian

1. variabel *intensity of use (iu)*

Intensity of Use (IU) merupakan banyaknya orang yang beraktivitas dalam ruang terbuka publik yang diamati. Semakin banyak jumlah orang (tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras dan sebagainya) yang memanfaatkan ruang terbuka semakin bagus kinerja ruang tersebut.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) variabel ini dapat mempengaruhi karakteristik RTP yaitu demokratis. Tinggi nya nilai yang akan dihasilkan variabel IU berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses dan menggunakan RTP tanpa memandang usia, jenis kelamin dan kebudayaan penggunanya. Sehingga semakin banyak pengunjung yang menggunakan RTP maka semakin bagus RTP tersebut.

2. variabel *intensity of social use*

Intensity of Social Use (ISU) merupakan jumlah kelompok yang menggunakan ruang terbuka publik. Dalam hal ini, kelompok yang dimaksud adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktivitas bersama. Semakin banyak kelompok masyarakat yang memanfaatkan ruang terbuka publik, kinerja ruang tersebut semakin baik.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) variabel ini dapat mempengaruhi karakteristik RTP yaitu bermakna (meaningful). Tingginya nilai yang dihasilkan variabel ISU berkaitan dengan kesan atau karakteristik khusus

yang membedakan RTP satu dengan yang lain. Misalnya, kelengkapan dan fasilitas khusus yang disediakan dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan tujuannya masing-masing. Semakin tinggi nilai ISU yang dihasilkan maka semakin baik RTP dan tingkat pemanfaatannya semakin tinggi. Selain itu variabel ini berkaitan dengan fungsi RTP yaitu sebagai pusat interaksi masyarakat dalam interaksi formal dan informal (Darmawan, 2007).

3. variabel *people's duration of stay* (PDS)

People's Duration of Stay (PDS) merupakan durasi waktu orang beraktivitas di ruang terbuka publik. Semakin lama waktu pemanfaatan ruang terbuka publik, semakin baik kinerja ruang tersebut.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) selain variabel ISU, nilai dari variabel PDS juga menjadi salah satu yang mempengaruhi karakteristik RTP yaitu bermakna (*meaningful*). Tingginya nilai yang dihasilkan variabel ini berkaitan dengan lama pengunjung menggunakan RTP, dimana hal ini berkaitan dengan tujuan dan kesan yang diberikan kepada pengunjung.

4. variabel *temporal diversity of use*

Temporal Diversity of Use merupakan sebaran aktivitas yang terjadi dalam satu periode amatan. Kinerja ruang terbuka publik dikatakan bagus jika terjadi dominasi waktu dalam penggunaan ruang. Maksudnya, jumlah aktivitas yang terjadi baik pagi, siang, sore, dan malam kurang lebih sama. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode *Simpon's Diversity Index*.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) variabel ini mempengaruhi karakteristik RTP yaitu responsif (*responsive*). Tingginya nilai yang dihasilkan variabel TDU berkaitan dengan jumlah jenis aktivitas yang terjadi di RTP. Sedangkan jumlah aktivitas yang terjadi dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas RTP. Semakin banyak dan lengkap fasilitas yang diberikan maka semakin tinggi pula jumlah jenis aktivitas yang dihasilkan.

5. variabel *variety of use*

Variety of Use merupakan keberagaman aktivitas. Semakin beragam aktivitas yang terjadi di ruang publik, maka semakin baik kinerja ruang tersebut. Dalam penelitian ini, keberagaman aktivitas dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *process activity*, *Physical contact*, *transitional activity*. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Simpon's Diversity Index*.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) terdapat tiga variabel yang mempengaruhi karakteristik bermakna (meaningful) dari RTP. Dua variabel sebelumnya telah dijelaskan sedangkan variabel ketiga yaitu VU. Variabel ini berkaitan dengan banyaknya kegiatan yang terjadi di RTP yang disesuaikan dengan proses konteks interaksi antar pengunjung. Sama dengan dua variabel sebelumnya keberagaman interaksi yang terjadi dipengaruhi oleh tujuan dan kesan yang ingin dicapai oleh masing-masing pengunjung.

6. variabel *diversity of users*

Diversity of Users merupakan keberagaman karakteristik pengguna ruang luar. Dalam penelitian ini, keberagaman dapat dilihat dari jenis kelamin dan usia.

Menurut Darmawan dan Wahyono (2019) selain variabel IU, nilai dari variabel DU juga menjadi salah satu yang mempengaruhi karakteristik RTP yaitu demokratis (democratic). Usia dan jenis kelamin menjadi penentu tinggi tidaknya nilai yang dihasilkan. Jumlah pengunjung berdasarkan kedua karakteristik tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian fasilitas-fasilitas yang disediakan RTP. Hasil dari analisis ini adalah indeks dengan range 0-1 dengan nilai mendekati 1 memiliki arti tingkat keberagaman yang semakin tinggi, sehingga ketiga karakteristik penilaian pemanfaatan RTP yang baik dapat terpenuhi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sri Aliah Ekawati, Mukti Ali, Slamet Trisutomo, dan Regita Cahyani Abdul Gani (2019) "*The Study of Public Open Space Effectiveness In Makassar*

Waterfront City Using Good Public Space Index (GPSI)”

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengkaji efektivitas ruang terbuka publik dengan metode *Good Public Space Index (GPSI)*. Adapun variabel yang digunakan dalam metode GPSI antara lain: *intensity use, intensity of social use, people’s duration of stay, temporal diversity use, variety of use, diversity of users*.

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa hasil rata-rata perhitungan GPSI anjungan Pantai Losari menunjukkan nilai yang tinggi. Meskipun demikian variabel *Intensity of Use dan People Duration of Social Use* masih berada di kelas rendah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun perencanaan peningkatan kualitas ruang terbuka publik.

2. Sri Rezki (2017) “Penataan Ruang Terbuka Publik pada Bantaran Sungai di Kawasan Pusat Kota Palu dengan Pendekatan *Waterfront Development*”

Penulisan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik ruang terbuka publik pada bantaran sungai di kawasan pusat Kota Palu. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang disesuaikan dengan pendekatan *Waterfront Development*. Tahap analisa data menggunakan teknik *Walkthrough Analysis* untuk mengidentifikasi kondisi fisik secara intensif, dan *Walkability Analysis* untuk kondisi non fisik area studi dengan mengamati dan mengevaluasi respon pendatang serta pengguna ruang. Kemudian dilanjutkan dengan metode triangulasi untuk memadukan antara hasil analisa data sebelumnya, hasil tinjauan kebijakan dan teori terkait, dengan hasil wawancara stakeholder serta pakar yang terkait di bidang penelitian.

3. Darmawan dan H.Wahyuno (2019) “Mengidentifikasi Tingkat Keberhasilan Kawasan *Bridge Fountain* sebagai RTP yang Mampu Memenuhi Ruang Aktivitas yang Nyaman bagi Masyarakat Kota Semarang”.

Permasalahan yang diperoleh dari jurnal ini yaitu rendahnya tingkat intensitas penggunaan dalam pemanfaatan di kawasan ini. Meskipun nilai GPSI yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik. Adapun hasil dari dari masing-masing variabel GPSI yang didapatkan yaitu intensitas penggunaan sebanyak 0.45 yang

43 termasuk dalam kategori kurang baik; intensitas penggunaan sosial 0.82 sangat baik; lama tinggal orang 0.58 baik; keragaman penggunaan 0.68 baik; ragam penggunaan 0.76 sangat baik dan keberagaman pengguna 0.74 baik. Sehingga hasil dari analisis GPSI yang diperoleh sebesar 0.67 yang termasuk dalam kategori baik. Persamaan dari penelitian ini yaitu terkait analisis yang digunakan dalam menilai tingkat pemanfaatan RTP dengan melihat aktivitas pengguna ruang. Perbedaannya yaitu terdapat perbedaan lokasi penelitian, hasil akhir dari analisis yang digunakan dan indikator yang menjadikan rendahnya nilai yang didapatkan.

4. Hendry Natannael Gumoano, Tomi Eriawan dan Hamdi Nur (2019) “Kajian Tingkat Efektivitas Ruang Publik yang Tersedia pada Pusat Kota-Kota di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Metode *Good Public Space Index*”.

Dalam penelitian ini mengkaji 7 ruang terbuka publik yang ada di 7 kota di Provinsi Sumatera menggunakan metode GPSI dengan 6 variabel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari ke tujuh RTP yang diteliti, Ruang Publik Kawasan Jam Gadang berada pada posisi pertama dengan nilai index sebesar 0,79. Sedangkan RTH Imam Bonjol menempati posisi terakhir dengan nilai index sebesar 0,62.

5. Fadhlurrohman Aqil (2021) “Evaluasi *Good Public Space Index* pada Halaman Benteng Vasternburg sebagai *Public Space* di Kota Surakarta”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data penelitiannya dianalisis menggunakan teori dari beberapa ahli dan diukur menggunakan rumus *Good Public Space Index*, sehingga didapatkan hasil penelitian ke 5 indikator. Halaman Benteng Vasternburg perlu diadakan peningkatan pada beberapa indikator yang rendah, antara lain indikator yang mendekati angka nol, rendahnya jumlah pengguna, rendahnya interaksi sosial, dan keberagaman aktivitas yang tidak merata atau dominasi kelompok individu tertentu dalam pemanfaatan ruang. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah *Intensity of Use*, *Intensity of Social Use*, *People' Duration of Stay*, *Temporal Diversity of Use*, *Diversity of Users*, cuaca, pandemi Covid-19 dan fasilitas penunjang lainnya.

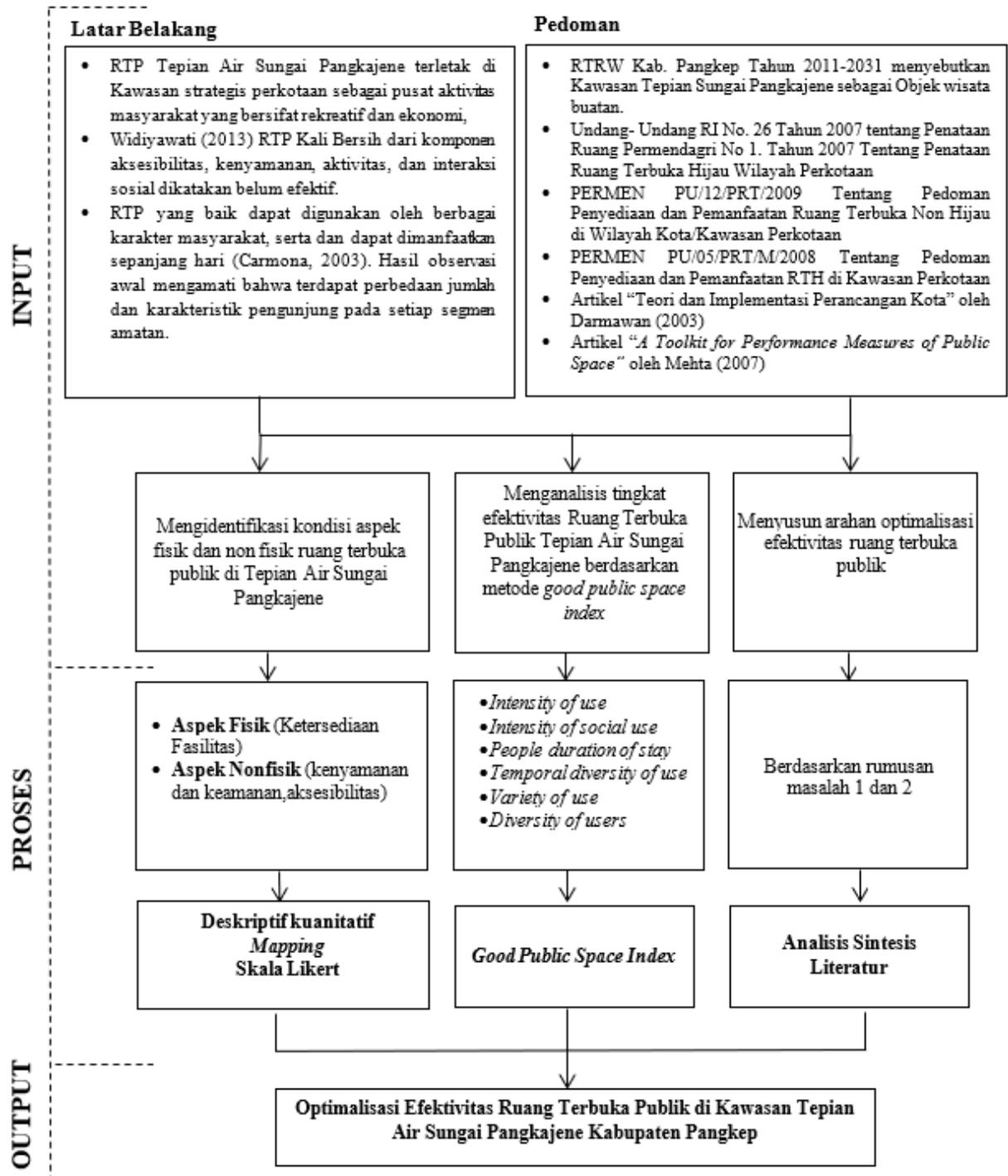
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Output	Persamaan	Perbedaan	Sumber Literatur
Ekawati, dkk (2019)	<i>The Study of Public Open Space effectiveness in Makassar Waterfront City using Good Public Space Index (GPSI)</i>	Mengevaluasi dan mengkaji efektivitas RTP menggunakan <i>Good Public Space Index</i> (GPSI)	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Intensitas penggunaan, intensitas penggunaan sosial, lama tinggal pengguna, penggunaan keanekaragaman temporal, variasi penggunaan, dan keanekaragaman pengguna	Peningkatan kualitas penggunaan RTP	Menggunakan enam variabel GPSI, lokasi penelitian berada pada Kawasan <i>waterfront</i>	Penelitian ini hanya menggunakan variabel GPSI sebagai bahan evaluasi, dan tidak menjelaskan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada pada RTP tersebut	<i>IOP Conference Series: Materials and Engineering</i> 875 (1), 012003, 2020. Gowa Sulawesi Selatan Indonesia
Sri Rezki (2017)	<i>The Study of Public Open Space effectiveness in Makassar Waterfront City using Good Public Space Index (GPSI)</i>	Mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik ruang terbuka publik pada bantaran sungai di kawasan pusat Kota Palu.	Deskriptif kualitatif	Aspek fisik dan non fisik	Merumuskan kriteria dan konsep penataan rtp dengan pendekatan <i>Waterfront Development</i>	Lokasi penelitian berada pada Kawasan <i>waterfront</i> , menggunakan variabel aspek fisik dan non fisik	Aspek non fisik yang digunakan pada penelitian ini tidak mengkaji terkait kenyamanan, dan keamanan, dan aksesibilitas	Tesis Program Studi Pascasarjana Arsitektur Bidang Keahlian Perancangan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya
Darmawan & Wahyono (2019)	Tingkat Keberhasilan Kawasan Semarang Bridge Fountain sebagai Ruang Publik Perkotaan	Mengukur tingkat keberhasilan Semarang Bridge Fountain sebagai ruang publik perkotaan di Kota Semarang	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Variabel GPSI	Tingkat keberhasilan Semarang Bridge Fountain sebagai ruang terbuka publik perkotaan di Semarang	Lokasi penelitian terletak pada RTP perkotaan, dengan menggunakan variabel GPSI	Penelitian ini hanya sampai pada pengukuran tingkat keberhasilan dan tidak membahas terkait arahan maupun saran	Jurnal Teknik PWK Vol, 8 (4), hal 189-197 (2019)

 optimalisasi

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber Literatur
Gumano, dkk (2019)	<i>Study Of Public Space Level Effectiveness In The Center Of Cities In West Sumatra Method Based On "Good Public Space Index (Gpsi)</i>	Mengukur tingkat keberhasilan RTP yang ada di 7 kota Provinsi Sumatera	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Intensitas penggunaan, intensitas penggunaan sosial, lama tinggal pengguna, penggunaan keanekaragaman temporal, variasi penggunaan, dan keanekaragaman pengguna	Menilai keberhasilan RTP di Sumatera Utara	Menggunakan enam variabel pada metode GPSI	Pada penelitian ini tidak berfokus pada satu RTP, sehingga penjelasan setiap variabel pada penelitian ini belum terlalu mendetail	Jurnal Bung Hatta Vol. 1 No.3 (2016)
Fadhlorrohman Aqil Wihandono (2021)	<i>Evaluasi Good Public Space pada Halaman Benteng Vasternbug sebagai Public Space di Kota Surakarta</i>	Mengukur kelayakan halaman Benteng Vasternburg dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<i>intensity use, intensity of social use, people's duration of stay, temporal diversity use, variety of use, diversity of users.</i>	Mengetahui tingkatan indikator kelayakan di halaman Benteng Vasternburg	Menggunakan enam variabel pada metode GPSI	Pada penelitian ini tidak mengaitkan hasil evaluasi dengan tiga sifat ruang terbuka publik yaitu demokratis, bermakna, dan responsif	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta ISSN: 2721-8686

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir